

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan. Peran pendidikan sebagai wadah untuk mencetak individu agar dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, pendidikan juga sebagai sarana untuk berinteraksi, baik individu dengan individu maupun individu dengan lingkungannya. Adanya tujuan pendidikan yang telah dirancang adalah sebagai upaya untuk memperoleh individu yang berkualitas. Kemajuan suatu bangsa tercermin dari kualitas individunya. Hal tersebut dapat dilihat dari mutu pendidikannya. Pendidikan yang tinggi akan melahirkan kemajuan bangsa dalam berbagai bidang kehidupan.

Matematika adalah salah satu bidang studi dalam pendidikan. Pendidikan matematika diajarkan di sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Umumnya matematika dikenal dengan keabstrakannya di samping sedikit bentuk yang berangkat dari realita lingkungan manusia (Hamzah dan Muhlirarini, 2014: 47). Hingga saat ini matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak mengasyikkan sehingga menurunkan minat sebagian besar siswa untuk mempelajarinya. Selain itu, dalam pembelajaran siswa juga beranggapan bahwa matematika tidak ada kaitannya dengan keseharian siswa karena hanya berisi kumpulan rumus. Peran guru untuk menghilangkan anggapan siswa tersebut sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah.

Prestasi matematika siswa Indonesia di dunia internasional hingga saat ini belum memberikan hasil yang menggembirakan. Prestasi matematika siswa dapat ditunjukkan dari hasil survei *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS). Pada tahun 2003 Indonesia berada pada peringkat ke 35 dari 46 negara dengan perolehan skor 411 untuk skor rata-rata 467, pada tahun 2007 Indonesia berada pada peringkat ke 36 dari 49 negara dengan skor 397, pada tahun 2011 Indonesia berada pada peringkat ke 38 dari 42 negara dengan skor

386 untuk skor rata-rata 500. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa skor Indonesia masih terus berada di bawah rata-rata skor internasional.

Selain itu, hasil UN SMP tahun 2015 menunjukkan penurunan. Kepala Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik) Balitbang Kemendikbud Nizam menyatakan, rata-rata penurunan hasil UN SMP tahun 2015 adalah 3%. Sebagai perbandingan rata-rata UN murni SMP tahun 2014 adalah 6,52. Penurunan nilai UN tahun 2015 sebesar 3% artinya rata-rata nilai UN tahun 2015 adalah 6,2.

Berdasarkan hasil observasi siswa pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gatak menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran matematika, siswa masih cenderung pasif. Pada kegiatan diskusi, siswa dapat menyelesaikan masalah yang diberikan. Tetapi, siswa harus ditunjuk ketika guru meminta untuk berpendapat ataupun maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sebagian besar siswa masih belum memiliki keberanian dalam bertanya, menyampaikan pendapat, dan mengerjakan soal latihan di depan kelas. Hasil wawancara dengan guru matematika juga menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dalam belajar. Hal tersebut berasal dari kurangnya minat siswa dalam belajar matematika, faktor *intelegensi*, serta kurangnya dorongan dari orang tua untuk belajar. Motivasi siswa untuk aktif di depan kelas akan berpengaruh terhadap penilaian yang dilakukan oleh guru.

Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah meliputi guru, siswa, lingkungan belajar, sarana, serta materi ajar. Guru adalah orang yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Kompetensi seorang guru dalam proses pembelajaran juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Basri (2015: 159) peran guru adalah sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengarah pembelajaran, dan pembimbing siswa. Sebelum mengajar dikelas, guru harus menyusun rencana dalam kegiatan pembelajaran. Tugas guru dalam pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi dan menilai siswa, tetapi dalam proses pembelajaran guru juga harus membimbing serta mengarahkan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Peran guru tidak hanya membantu siswa belajar di sekolah, tetapi guru juga harus memberikan dorongan

siswa agar melakukan kegiatan belajar di rumah. Salah satunya dengan memberikan siswa pekerjaan rumah.

Faktor lingkungan mempengaruhi kebiasaan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang bising akan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar dan mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar. Siswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar baik menunjukkan motivasi untuk berprestasi yang rendah. Misalnya, kebiasaan belajar hanya pada saat akan ujian sudah menjadi hal umum bagi siswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar baik. Selain itu, fasilitas belajar dapat dikatakan sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar. Tersedianya fasilitas yang memadai di sekolah turut memberikan pengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran. Pada materi tertentu, untuk menyampaikan materi pelajaran membutuhkan sarana berupa media pembelajaran agar materi yang disampaikan guru dapat dengan mudah diterima siswa.

Motivasi berasal dari dalam diri individu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi sangat diperlukan untuk mendorong siswa melakukan aktivitas belajar pada proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi rendah akan cenderung pasif dan kurang memperhatikan saat guru di depan kelas sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar akan antusias mengikuti pelajaran. Motivasi siswa di kelas dapat dilihat dari antusias siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan metode dalam pendekatan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar yang belum tepat juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tidak sedikit guru matematika yang kesulitan menyampaikan kepada siswa bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dalam matematika. Kegiatan pembelajaran umumnya guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah, memberikan contoh soal, dan dilanjutkan memberikan soal-soal latihan sehingga membuat siswa jenuh dan pasif dalam pembelajaran. Biasanya dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan, siswa hanya terpacu pada contoh soal yang diberikan guru dan hanya memperhatikan jawaban akhir siswa serta

kurang memperhatikan proses untuk memperoleh jawaban tersebut. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah apabila soal-soal yang diberikan berbeda dengan contoh soal.

Permasalahan dalam pembelajaran matematika yang terjadi di sekolah dapat diatasi dengan menggunakan pendekatan *Open-Ended* dan CTL. Melalui pendekatan *Open-Ended*, siswa diajarkan untuk memecahkan masalah dengan tidak terpaku pada jawaban akhir. Hal ini berarti siswa dapat memecahkan masalah sesuai dengan cara dan kemampuannya sendiri, proses menuju hasil atau jawaban merupakan proses yang penting. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa juga diberikan pengalaman belajar yang dapat membuka pemahaman siswa mengenai pentingnya belajar matematika. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran guru harus bisa memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas pendekatan pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa, dan motivasi belajar juga mempengaruhi prestasi belajar matematika. Berarti pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran serta motivasi siswa akan mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah yang mempengaruhi prestasi belajar matematika diantaranya:

1. Prestasi belajar pada mata pelajaran matematika belum sesuai dengan harapan.
2. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru masih belum disesuaikan dengan materi ajar.
3. Ketersediaan fasilitas sebagai sarana belajar yang kurang memadai.
4. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan pada penelitian difokuskan pada prestasi belajar matematika siswa. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Prestasi belajar pada penelitian ini dibatasi pada prestasi belajar matematika siswa setelah proses dan evaluasi pembelajaran pada pokok bahasan luas dan keliling lingkaran.
2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Open-Ended* untuk kelas eksperimen dan CTL untuk kelas kontrol.
3. Motivasi dalam hal ini meliputi usaha, dorongan yang dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dan prestasi belajar matematika siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan pendekatan *Open-Ended* dan CTL terhadap prestasi belajar matematika siswa?
2. Adakah pengaruh yang signifikan motivasi siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa?
3. Adakah interaksi bersama pendekatan pembelajaran dan motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh pendekatan *Open-Ended* dan CTL terhadap prestasi belajar matematika siswa.
2. Untuk menguji pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.

3. Untuk menguji interaksi antara pendekatan pembelajaran dan motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan pembelajaran matematika, terutama dalam hal meningkatkan motivasi siswa dengan pendekatan *Open-Ended* dan CTL.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, memperoleh pengalaman belajar secara langsung serta hasil penelitian dapat berpengaruh pada kualitas belajar siswa.
- b. Bagi guru, menambah referensi tentang pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan masukan bagi guru dan siswa dalam rangka perbaikan pendekatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika.